

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Mahasiswa adalah orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa mengambil peran penting dalam kehidupan perguruan tinggi atau universitas sebagai peserta didik. Pihak pemerintah, masyarakat, bahkan keluarga ingin agar mahasiswa itu sukses dalam studi, memiliki prestasi, memiliki karakter, berkompeten, dan kompetitif, dimana diharapkan dapat membawa nama baik bangsa dan negara (Restu, 2014).

Salah satu perwujudan dari harapan tersebut adalah mampu menggapai prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri didefinisikan sebagai hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004). Djamarah (2000) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai dari proses belajar siswa tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun luar diri individu tersebut.

Sejalan dengan itu, Ganai dkk (2013) menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan keunggulan dari semua disiplin akademik, baik di kelas maupun di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Ganai (2013), mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang mencapai kemampuan atau tingkat kompetensi dalam tugas-tugas sekolah, yang biasanya diukur dengan tes standar dan dinyatakan dalam kelas atau unit berdasarkan kinerja siswa. Dalam bidang pendidikan atau akademis, prestasi merupakan suatu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dibakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut (Chaplin, 2006). Prestasi belajar tidak selalu sama setiap saat. Prestasi dapat meningkat maupun menurun karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari eksternal maupun internal individu (Syah, 2010). Faktor eksternal berupa kondisi

lingkungan seperti keluarga, dosen, teman, serta metode pembelajaran yang dipakai. Sedangkan faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar seseorang ialah kondisi psikologis yang meliputi minat, motivasi, bakat, kecerdasan, kemampuan kognitif, dan konsep diri (Djamarah, 2000; Soemanto, 2006).

Menurut Gailea (2013) faktor internal pada diri dapat membantu individu dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Individu yang memiliki pengendalian diri dan konsep diri yang positif dapat menghadapi hambatan tersebut dengan optimis dan memiliki sikap yang positif (Gailea, 2013). Sebaliknya, seseorang akan merasa pesimis ketika ia memiliki konsep diri yang negatif terhadap hambatan yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut, konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang dalam menjalani proses pembelajarannya (Gailea, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Marcia (1993) menunjukkan bahwa konsep diri dapat ditunjukkan melalui status identitas.

Menurut Erikson (1968) latar belakang universitas, menyediakan kesempatan dimana individu dapat secara aktif melakukan eksplorasi pilihan hidup dan berusaha membentuk identitas personal yang koheren dan stabil. Struktur identitas yang koheren dan terintegrasi dengan baik memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada individu, serta bertindak sebagai kerangka konseptual dalam proses pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan berhubungan dengan permasalahan sehari-hari. Proses status identitas dikatakan merupakan salah satu karakteristik individual yang memainkan peran penting dalam sebaik apa individu menunjukkan performa akademiknya (Berzonsky & Kuk, 2005). Salah satu domain utama (*core domain*) dalam status identitas yang dapat memengaruhi pencapaian akademik (prestasi belajar) ialah domain vokasional (Waterman, 1993; Perry et al., 2010).

Menurut Santrock (2003), identitas vokasional meliputi perkembangan karier dan kesadaran akan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karier tersebut. Sedangkan mahasiswa merupakan periode dimana terjadi kebingungan dalam menentukan vokasi apa yang akan dipilih, mereka diharuskan untuk memfokuskan arah karir yang akan dilakukannya dan mempunyai bekal untuk membangun karir dari hasil perkuliahan (Osipow, 1983). Sarwono (2005)

mengamati gejala yang sama dari tahun ke tahun di Indonesia, yaitu lulusan SMA, tidak tahu akan meneruskan ke mana. Para psikolog pada bulan Januari-Mei banyak didatangi siswa SMA yang ingin tes bakat untuk mengetahui setelah lulus sebaiknya melanjutkan ke fakultas atau jurusan apa. Beragam artikel mengenai keraguan lulusan SMA dalam menentukan pilihan karirnya telah dimuat di Harian Kompas tahun 2003-2007 khususnya pada bulan Februari-Juni. Sementara, penelitian Moesono (2001) menunjukkan bahwa dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi, mahasiswa baru hanya memanfaatkan sedikit saja informasi yang penting bagi pemilihan jurusan dan tidak melakukan tahap terakhir pengambilan keputusan, yaitu sikap kritis dan kemungkinan mengubah strategi dengan memanfaatkan umpan balik.

Individu yang memiliki proses pembentukan identitas vokasional yang baik, akan lebih bisa memfokuskan pilihan karier mereka dan memantapkan langkahnya untuk mencapai tujuan di masa depan, baik jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (Raskin, 1994). Menurut Marcia (1993), status identitas vokasional dibagi menjadi 4 berdasarkan ada atau tidaknya eksplorasi (penggalan) berbagai alternatif dan komitmen (pengikatan diri) dari individu terhadap sesuatu, yaitu, *achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*. Klasifikasi tersebut telah mengilhami penelitian lainnya mengenai perbedaan status identitas yang konsisten secara teoritis terhadap dimensi kepribadian, kognitif, serta sosial (Berzonsky & Kuk, 2005). Individu yang terlibat lebih dalam saat proses pembentukan identitas vokasional, akan lebih bisa memfokuskan pilihan karier mereka dan memantapkan langkahnya untuk mencapai tujuan di masa depan, baik jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (Raskin, 1994). Ditambahkan dalam penelitiannya Grotevant (1998), menyatakan bahwa seorang individu akan lebih mudah membentuk identitas dalam bidang vokasional melalui eksplorasi berbagai cara dan mengukuhkannya dengan komitmen. Individu dapat mengetahui kemampuan yang dibutuhkannya, sehingga akan merasa percaya diri dalam menentukan pilihan jika mereka mampu menggali informasi dengan benar. Apabila eksplorasi ini berhasil, individu akan lebih mudah dan lebih mampu

mengarahkan dirinya serta menciptakan komitmen terhadap apa pilihannya dalam bidang vokasi.

Hingga saat ini, penelitian-penelitian secara konsisten menghubungkan pencapaian akademis (peringkat, nilai) dengan psikologi vokasional (Castellano, Stringfield, Stone, & Wayman, 2003; Olson, 1997; Visher, Bhandari, & Medrich, 2004). Banyak ahli yang menggambarkan individu di tingkat universitas berada dalam puncak eksplorasi psikososial, yaitu dalam rangka menempatkan dan menyesuaikan dirinya dalam berbagai keadaan. Sebagai bagian dari proses ini, individu mengeksplor apa yang mereka harapkan untuk menjadi di masa depan. Pendekatan masa depan dengan tujuan yang jelas dalam eksplorasi identitas vokasional dianggap secara adaptif mengatur sikap dan motivasi individu dalam konteks sekolah, khususnya dalam prestasi atau pencapaian akademisnya ataupun dalam hal lainnya (Dunkel, 2000; Nurmi, 1991; Kracke, 1997; Harter, 1990).

Hubungan yang kuat antara kesuksesan dalam bidang akademik di sekolah dan kesuksesan di dunia kerja merupakan fokus utama dalam eksplorasi vokasional. Penelitian yang dilakukan Kenny *et al.* (2006) dan Perry (2008) menemukan bahwa eksplorasi identitas vokasional yang tinggi (perencanaan dan ekspektasi karir) dapat meningkatkan performa diri di sekolah (*school engagement*). Secara teoretis, ketika mahasiswa mampu mengeksplor perencanaan karirnya di masa depan, dan kemudian menetapkan tujuan pencapaian akademik, maka sebagai akibatnya motivasi mereka cenderung meningkat untuk mencapai sasaran tersebut (Gollwitzer, 1996; Lapan, 2004).

Berdasarkan pemaparan di atas, individu akan mampu mencapai prestasi yang tinggi bila mampu menentukan identitas vokasionalnya dengan baik pula. Hal tersebut akan didukung oleh usaha-usaha yang dilakukan dalam mencapai dimensi eksplorasi dan komitmen, yang mana akan mendukung hasil belajar yang dapat digambarkan melalui prestasi belajar yang diraih. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Status Identitas Vokasional dengan Prestasi belajar pada Mahasiswa FIP UPI Bandung”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara status identitas vokasional dengan prestasi belajar pada mahasiswa FIP UPI Bandung?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik apakah terdapat hubungan antara status identitas vokasional dengan prestasi belajar pada mahasiswa FIP UPI Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tentunya diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai gambaran, pengetahuan, pemahaman bagi penelitian psikologi khususnya psikologi pendidikan. Selain itu penelitian ini juga dapat memberi informasi dalam bidang status identitas vokasional dan prestasi belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian memberikan keyakinan memilih program studi sebagai penunjang pekerjaan yang akan dilakukan. Melihat status identitas vokasional mahasiswa yang dilihat dari nilai akademik, serta memberikan masukan pada orang tua jika memiliki anak yang kasusnya seperti ini.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

- BAB 1 PENDAHULUAN** berisi mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. **BAB 2 LANDASAN TEORI** membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian dan menganalisis dari hasil penelitian. Teori yang dibahas meliputi teori tentang status identitas vokasional dan prestasi belajar.
3. **BAB 3 METODE PENELITIAN** berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.
4. **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN** berisi mengenai pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.
5. **BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI** menguraikan kesimpulan dan saran/rekomendasi hasil penelitian yang dilakukan.